



Analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap Kesehatan Keuangan

Zidan Ardiansyah*, Putri Dwi Aprilia Nur Khasanah

Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

23013010026@student.upnjatim.ac.id*, putri.dwi.aprilia.febis@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the liquidity level and its impact on the financial health of Company XYZ during the 2024–2025 period. A good liquidity level serves as an important parameter in assessing a company's financial health. The author employed a descriptive method with a quantitative approach. The data utilized in this study consist of Company XYZ's financial statements for the years 2024 and 2025. The analytical technique applied is liquidity ratio analysis, which includes the current ratio, quick ratio, and cash ratio. The results indicate that in 2024, Company XYZ's liquidity was not yet ideal, with a current ratio of 1.73 times, a quick ratio of 0.85 times, and a cash ratio of 0.32. Meanwhile, in 2025, the company's liquidity experienced a highly significant increase, with a current ratio of 13.18 times, a quick ratio of 11.23 times, and a cash ratio of 9.40. This demonstrates that the company possesses exceptional capability in meeting its short-term obligations.*

Keywords: *Financial Health, Liquidity, Liquidity Ratios.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas terhadap kesehatan keuangan perusahaan XYZ pada periode tahun 2024 hingga 2025. Tingkat likuiditas yang baik menjadi salah satu parameter penting dalam menaksir keadaan kesehatan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berwujud laporan keuangan perusahaan XYZ tahun 2024 dan 2025. Teknik analisis yang digunakan menggunakan rasio likuiditas yang memuat current ratio, quick ratio, beserta cash ratio. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan XYZ pada tahun 2024 mempunyai likuiditas yang belum ideal, dengan current ratio sebesar 1,73 kali, quick ratio sebesar 0,85 kali, dan cash ratio sebesar 0,32. Sementara, pada tahun 2025 likuiditas perusahaan XYZ mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan current ratio 13,18 kali, quick ratio sebesar 11,23 kali, dan cash ratio sebesar 9,40. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kecakapan yang luar biasa dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Kata kunci: Kesehatan Keuangan, Likuiditas, Rasio Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan keuangan menjadi hal penting yang dapat memengaruhi kontinuitas operasional suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat tercermin dari kecakapan perusahaan dalam mencukupi kewajiban, pengelolaan aset, serta merancang arus kas yang secara periodik untuk kelangsungan hidup entitas (Yosua Ivando et al., 2024). Untuk melihat seberapa sehat suatu entitas, perlu adanya pengujian. Tujuan dari adanya pengujian tersebut adalah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sebuah entitas untuk ditetapkan sebagai dasar penentuan sikap keuangan entitas (Angelina et al.,

Received: July 12, 2026; Revised: July 18, 2026; Accepted: July 24, 2026; Published: August 31, 2026

**Corresponding author, e-mail address*

2025). Salah satu parameter yang dapat dimanfaatkan dalam menguji kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas.

Menurut penelitian yang diselenggarakan oleh Edo Mardiansyah et al., (2025), rasio likuiditas menjadi indikator dalam mengidentifikasi dan melandasi pertimbangan manajerial dalam perancangan kas, kerangka pendanaan, beserta pengaturan modal kerja. Ragam rasio likuiditas yang general diaplikasikan adalah *current ratio*, *quick ratio*, beserta *cash ratio*. *Current ratio* menjadi pengukur kecakapan perusahaan dalam menunaikan kewajiban yang mendekati batas waktu (Anggraini et al., 2018). *Current ratio* dipakai untuk menilai apakah sebuah perusahaan sanggup menuntaskan kewajiban jangka pendek memanfaatkan aset lancarnya. Umumnya, perusahaan yang sehat memiliki *current ratio* sebesar dua atau lebih. *Quick ratio* menjadi bentuk pengurangan dari aktiva lancar dengan persediaan dibagi dengan memakai kewajiban lancar (Aprilyanti et al., 2025). *Quick ratio* dipakai untuk melihat seberapa mampu perusahaan melunasi utang jika persediaannya tidak ada atau mengalami gangguan. *Cash ratio* menjadi rasio yang memadankan antara kas dan surat berharga dengan hutang lancar, yang memperlihatkan kecakapan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan memanfaatkan kas dan surat berharga yang sanggup dialihbentukkan segera (Yanti et al., 2026). *Cash ratio* diaplikasi untuk memperkirakan apakah perusahaan sanggup melunasi utang hanya menggunakan kas dan setara kasnya.

Dalam praktiknya, selalu ada tantangan dalam manajemen kewajiban jangka pendek yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Rendahnya kemampuan likuiditas menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya (Ilham et al., 2025). Jika perusahaan mempunyai kekurangan likuiditas, aktivitas operasional menjadi terganggu dan berisiko mengalami gagal bayar. Menurut Widyaningrum (2025), entitas yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mengarah pada risiko gagal bayar yang lebih rendah dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi.

Beberapa perusahaan bahkan menjumpai posisi ekstrem pada periode-periode tertentu. Peristiwa ini menjadi memikat untuk diselidiki lebih lanjut, terutama ketika terjadi pergeseran kondisi negatif menjadi positif. Perusahaan XYZ yang bergerak pada otomatisasi valve dan alat ukur industrial sebagai contoh kasus yang mengalami perubahan signifikan dalam kondisi keuangannya. Pada tahun 2024, perusahaan

menunjukkan *current ratio* tidak lebih dari dua. Namun, pada tahun 2025 terjadi peningkatan yang signifikan di mana *current ratio* dari perusahaan XYZ di atas dua.

Peningkatan *current ratio* tersebut menjadi indikasi adanya perbaikan dalam likuiditas perusahaan yang merefleksikan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan. Namun, perlu analisis lebih lanjut dalam memastikan apakah peningkatan tersebut benar-benar menunjukkan kondisi keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini dirancang untuk meninjau bagaimana tingkat likuiditas dan implikasi terhadap kesehatan keuangan pada perusahaan XYZ dalam menilai kesehatan keuangannya dengan membandingkan kondisi yang terjadi pada tahun 2024 dan 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Preferensi Likuiditas

Teori preferensi likuiditas merupakan penjelasan mengenai kecenderungan yang dilakukan sebuah entitas untuk mempertahankan kekayaan dengan menyimpan harta yang paling likuid, yaitu kas atau uang tunai (Keynes, 1936). Hal tersebut dilakukan karena adanya tiga motif, yakni transaksi, berjaga-jaga, serta spekulasi. Motif transaksi relevan dengan pembayaran sehari-hari, motif berjaga-jaga relevan untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian, serta motif spekulasi relevan dengan harga aset di waktu mendatang.

Dalam analisis likuiditas, teori preferensi likuiditas dapat diaplikasikan dalam memaparkan pentingnya manajemen aktiva lancar dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek. Analisis likuiditas merupakan alat uji kecakapan entitas menyanggupi kewajiban jangka pendek (Fadjri dan Suyadi, 2023). Analisis likuiditas diselenggarakan secara general melalui tiga cara, yakni *current ratio*, *quick ratio*, beserta *cash ratio*. *Current ratio* menjadi alat ukur entitas menyanggupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar, *quick ratio* merupakan *current ratio* tanpa mengalkulasi persediaan, sedangkan *cash ratio* menjadi alat ukur entitas menyanggupi kewajiban lancar hanya menggunakan kas dan setaranya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi proses penutup dari akuntansi yang bertujuan untuk penyajian informasi perihal keuangan entitas dalam jangka waktu tertentu. Menurut

Salimah dan Aristha (2023), laporan keuangan menjadi perantara utama untuk membicarakan informasi keuangan perusahaan kepada kubu yang berkepentingan. Laporan keuangan secara general tersusun atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, beserta laporan arus kas. Masing-masing laporan memiliki faedah yang berbeda namun saling berkaitan dalam membayangkan kondisi perusahaan secara holistik.

Keberadaan laporan keuangan sangat penting, karena di dalam laporan keuangan akan diketahui tingkat keuntungan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki, besarnya kewajiban yang harus dibayar, serta kecakapan perusahaan dalam melahirkan arus kas. Menurut Rizkiana et al., (2024), laporan keuangan harus mencukupi karakteristik agar berfaedah dalam penentuan sikap keuangan. Karakteristik dari laporan keuangan mencakup fundamental dan peningkat. Karakteristik fundamental mencakup relevansi dan ketepatan representasi, sedangkan karakteristik peningkat mencakup ketepatan waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, beserta dapat disandingkan dari waktu ke waktu (Hong, 2023).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Alvionita et al., (2025), tujuan umum dari adanya laporan keuangan adalah sebagai informasi yang menyediakan angka-angka keuangan yang mengenai entitas niaga yang berfaedah bagi investor, pemberi pinjaman, dan sebagainya dalam penentuan sikap dalam penyediaan sumber daya kepada entitas. Siti Khaerryah (2025), juga menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menilai prestasi manajemen, efisiensi operasional, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Tujuan-tujuan tersebut menjelaskan peran laporan keuangan menjadi sangat penting dalam mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dan pemilik modal. Informasi keuangan yang baik memungkinkan pihak eksternal manaksir kecakapan perusahaan melahirkan arus kas masa depan, dan menyanggupi kewajibannya.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Zazilatul et al., (2024), laporan keuangan yang utuh tersusun atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan arus kas,

laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, serta informasi-informasi pembandingan periode sebelumnya.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Berdasarkan penelitian dari Haryani et al., (2025), laporan laba rugi menggambarkan hasil kerja keuangan entitas sepanjang periode tertentu. Laporan ini menyajikan pendapatan, beban, laba rugi, serta unsur penghasilan komprehensif lain selama periode berjalan. Laporan penghasilan komprehensif lain menjadi alat untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban entitas (Firmansyah et al., 2023). Laporan ini penting dalam menaksir kecakapan suatu entitas bisnis dalam melahirkan laba dan efisiensi perusahaan.

Pendapatan dapat berasal dari penjualan barang atau jasa, bunga, sewa, atau sumber lainnya. Beban meliputi harga pokok penjualan, gaji, penyusutan, bunga, pajak, dan biaya-biaya operasional lain. Sisa dari pengurangan pendapatan dan beban akan melahirkan laba bersih atau rugi bersih. Seandainya pendapatan melebihi daripada beban maka perusahaan menerima laba, sedangkan jika beban lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan menanggung rugi.

Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Nurmawati et al., (2024), laporan perubahan ekuitas membantu investor memahami bagaimana nilai perusahaan bertambah atau berkurang dari sudut pandang pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dan tidak seluruhnya dibagikan sebagai dividen, maka ekuitas akan meningkat melalui laba ditahan. Sebaliknya, kerugian akan menurunkan ekuitas.

Laporan Posisi Keuangan

Menurut Riani et al., (2024) laporan posisi keuangan atau neraca memberikan keterangan perihal sumber daya ekonomi entitas dan pengakuan terhadap sumber daya tersebut. Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi aset, liabilitas, beserta ekuitas entitas pada jangka waktu tertentu. Aset dalam laporan posisi keuangan secara general tersusun atas aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang persediaan, dan aset-aset lain yang direalisasikan dalam waktu dekat. Aset tidak lancar meliputi tanah, bangunan, mesin, investasi jangka panjang, serta aset tidak berwujud.

Liabilitas dibedakan menjadi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, sedangkan ekuitas menampakkan hak pemilik setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Laporan Arus Kas

Menurut Pangkreggo (2022), laporan arus kas menjadi sangat penting, dikarenakan laba akuntansi tidak selalu mencerminkan ketersediaan kas yang sesungguhnya. Laba mencerminkan kecakapan entitas dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan ketersediaan kas menampilkan kas yang benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh entitas. Hal tersebut dikarenakan adanya penjualan kredit dan penyusutan aset yang mempengaruhi laba tapi tidak dengan ketersediaan kas.

Arus kas diklasifikasikan atas tiga segmen, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, beserta aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi berasal dari kegiatan utama usaha seperti pendapatan dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok. Aktivitas investasi bersumber dari pembelian atau penjualan aset tetap. Aktivitas pendanaan bersumber dari pinjaman bank, penerbitan saham, atau pembayaran dividen. Bagi analisis likuiditas, laporan arus kas sangat penting karena perusahaan dapat mencatat laba tinggi namun mengalami kekurangan kas.

Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian dari Sormin et al., (2024), catatan laporan keuangan dapat membantu pengguna memahami konteks numerik dalam laporan utama. Catatan ini biasanya berisikan metode penyusutan aset tetap, metode penilaian persediaan, rincian utang bank, komitmen kontraktual, risiko hukum, transaksi pihak berelasi, serta risiko keuangan lainnya. Hal tersebut dikarenakan catatan atas laporan keuangan memperhatikan tingkat kejelasan yang lebih tinggi dalam interpretasi informasi keuangan (Timotius et al., 2025). Tanpa adanya catatan tersebut, laporan utama dapat menimbulkan adanya salah tafsir.

Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian dari Tieka (2021), analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mengevaluasi performa dan kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan mengetahui efektivitas kinerja perusahaan serta potensi risiko yang akan dihadapi (Nurul dan Dalizanolu, 2025). Efektivitas kinerja menjadi parameter

keberhasilan keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga pengguna laporan keuangan seperti, manajemen, investor, beserta kreditur menggunakan analisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi perihal kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi indikator dalam menilai kesanggupan entitas dalam menunaikan segenap kewajiban jangka pendek pada saat masa pelunasan dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersaji (Sihombing dan Rizal, 2026). Likuiditas yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan pembayaran kepada pemasok, terganggunya operasional, hingga menurunnya reputasi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan mesti mempertahankan keseimbangan antara kecukupan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa indikator kunci, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, beserta *cash ratio*. Ketiga rasio tersebut difungsikan dalam penelitian ini untuk menguji kesehatan keuangan perusahaan XYZ.

Current Ratio

Current Ratio diaplikasikan dalam menilai kecakapan sebuah entitas bisnis dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kecakapan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban lancarnya. Secara general, sebuah entitas dianggap sehat ketika memiliki aktiva lancar sebesar dua kali dari utang lancar (Arin, 2022). Menurut Kasmir (2018), sebuah entitas yang memiliki *current ratio* sebesar 2:1, dapat dianggap cakap dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick Ratio

Quick Ratio digunakan dalam menilai kecakapan sebuah entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalkulasi adanya persediaan. Perhitungan tersebut dilakukan dikarenakan persediaan memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi kas. Sehingga ketika dalam keadaan mendesak entitas tidak perlu menjual persediaan terlebih dahulu untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sebuah

entitas dianggap sehat ketika memiliki *quick ratio* sebesar 1,5 kali (Arin, 2022). Menurut Kasmir (2018), ketika *quick ratio* sebuah entitas sebesar 1,5 menandakan entitas tersebut dapat menyanggupi kewajiban jangka pendek tanpa harus mendagangkan persediaan terlebih dahulu. Rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Cash Ratio

Cash Ratio digunakan dalam menilai kecakapan sebuah entitas bisnis dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya sebatas memanfaatkan kas dan setara kas. Sebuah entitas dapat dikatakan sehat ketika memiliki *cash ratio* sebesar 0,5 (Arin, 2022). Menurut Kasmir (2018), ketika sebuah entitas memiliki *cash ratio* sebesar 50% menandakan entitas tersebut dapat menyanggupi kewajiban jangka pendek tanpa harus menagih piutang dan mendagangkan persediaannya terlebih dahulu. Artinya entitas perlu menyiapkan kas dan setara kas setidaknya setengah dari utang jangka pendeknya. Rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kesehatan Keuangan Perusahaan

Menurut Shinta dan Triyono (2023), pemenuhan kewajiban, laba yang dihasilkan, dan menjaga arus kas tetap stabil menjadi indikator sebuah perusahaan memiliki kesehatan keuangan atau tidak. Tingkat kesehatan keuangan yang baik dapat menjaga kelangsungan hidup usaha sebuah entitas (Hermansjah et al., 2021). Sehingga kesehatan keuangan perusahaan mesti diperhatikan untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Metode ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan menggunakan data primer berupa laporan keuangan Perusahaan XYZ pada

periode tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menganalisis data berupa numerik yang bersumber dari laporan keuangan Perusahaan XYZ sehingga mampu menghasilkan penilaian yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara sistematis. Adapun itu, metode deskriptif dipilih untuk memvisualisasikan kondisi likuiditas perusahaan XYZ. Analisis data diawali dengan mengolah data laporan keuangan perusahaan sesuai regulasi yang berlaku kemudian dilakukan penilaian terhadap rasio likuiditas perusahaan. Peneliti menetapkan variabel serta lingkup fokus penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Fokus Penelitian
<i>Current Ratio</i>	Penilaian kecakapan sebuah entitas dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar.
<i>Quick Ratio</i>	Penilaian kecakapan sebuah entitas dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa mengalkulasi adanya persediaan.
<i>Cash Ratio</i>	Penilaian kecakapan sebuah entitas dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek hanya menggunakan kas dan setaranya.
Kesehatan Keuangan	Dampak <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> terhadap kesehatan keuangan sebuah entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Secara teoritis, aktiva lancar menjadi sumber daya ekonomi yang dipegang perusahaan yang dapat dialihbentukkan menjadi kas dalam rentang waktu satu tahun. Tujuan penelitian ini untuk memantau kecakapan perusahaan XYZ dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dari tahun 2024 sampai dengan 2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 2. Komposisi Analisis Likuiditas

Tahun	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Persediaan	Kas & Setara Kas
2024	Rp906.879.656	Rp1.568.316.170	Rp793.801.741	Rp287.440.201
2025	Rp93.455.629	Rp1.231.898.907	Rp182.607.951	Rp878.395.790

Perhitungan *Current Ratio***Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2024	Rp1.568.316.170	Rp906.879.656	1,73
2025	Rp1.231.898.907	Rp93.455.629	13,18

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diamati *current ratio* perusahaan XYZ pada tahun 2024 masih berada kategori cukup likuid, yaitu sebesar 1,73. Namun, belum mencapai standar yang ideal, yaitu sebesar ≥ 2 . Hal ini menunjukkan kecakapan perusahaan menyanggupi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya yang masih terbatas dan perlu untuk ditingkatkan. Sementara, pada tahun 2025 terjadi peningkatan yang signifikan, perusahaan XYZ mencapai *current ratio* sebesar 13,18 yang melebihi dari standar ideal, yaitu ≥ 2 . Artinya perusahaan XYZ mampu menyanggupi utang lancar menggunakan aktiva lancarnya pada tahun 2025 sebesar 13,18 kali.

Perhitungan *Quick Ratio***Tabel 4. Perhitungan *Quick Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2024	Rp1.568.316.170	Rp793.801.741	Rp906.879.656	0,85
2025	Rp1.231.898.907	Rp182.607.951	Rp93.455.629	11,23

Berdasarkan perhitungan di atas, kecakapan perusahaan XYZ dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalkulasikan persediaan (*quick ratio*) pada tahun 2024 belum memenuhi standar ideal, yaitu sebesar 0,85. Angka tersebut masih di bawah angka ideal, yaitu sebesar $\geq 1,5$ yang menunjukkan perusahaan XYZ masih bergantung

pada persediaan dalam menjaga likuiditas. Pada tahun 2025 terjadi peningkatan yang signifikan, perusahaan XYZ mencapai *quick ratio* sebesar 11,23. Angka tersebut melebihi dari standar ideal, yaitu sebesar $\geq 1,5$. Artinya pada, tahun 2025 perusahaan XYZ memiliki kecakapan menyanggupi utang lancarnya tanpa menggunakan persediaan, yaitu sebesar 11,23 kali.

Perhitungan *Cash Ratio*

Tabel 5. Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas & Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2024	Rp287.440.201	Rp906.879.656	0,32
2025	Rp878.395.790	Rp93.455.629	9,40

Berdasarkan perhitungan di atas, *cash ratio* yang dimiliki perusahaan XYZ pada tahun 2024 sebesar 0,32 masih relatif rendah terhadap standar ideal *cash ratio* yang berkisar $\geq 0,5$. Kondisi tersebut mencerminkan perusahaan memiliki kecakapan yang sangat terbatas jika berhadapan dengan kewajiban yang sangat mendesak. Berbeda dengan tahun 2025, perusahaan XYZ memiliki kecakapan dalam menyanggupi utang lancar hanya menggunakan kas dan setara kas sebesar 9,40 kali. Melampaui *cash ratio* yang ideal, yaitu sebesar $\geq 0,5$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis likuiditas, dapat dinyatakan bahwa kesehatan keuangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2024 sampai dengan 2025. Hal ini disebabkan oleh adanya eskalasi kas, penurunan utang lancar, atau pengelolaan modal yang lebih baik. Peningkatan ini menandakan perusahaan semakin mampu dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dan kondisi keuangan yang berada dalam kondisi yang sangat likuid. Namun perusahaan perlu memastikan bahwa tingginya aktiva lancar harus dimanfaatkan secara efisien agar tidak menimbulkan dana yang menganggur dan dapat melahirkan keuntungan yang lebih optimal.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya terbatas pada satu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun. Sehingga hasil temuan pada penelitian ini belum tentu dapat diaplikasikan pada perusahaan lain dengan jangka waktu yang lebih

panjang. Keterbatasan lainnya pada penelitian ini adalah kurangnya cakupan variabel yang digunakan. Sehingga peneliti hanya menilai sebuah entitas hanya menggunakan rasio likuiditas tanpa memperhatikan rasio keuangan lainnya, seperti solvabilitas, profabilitas, dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan oleh penulis, saran yang dapat penulis berikan, yaitu perusahaan perlu mempertahankan kemampuan likuiditas pada standar yang ideal, dan kas yang berlebih sebaiknya dialokasikan pada investasi yang produktif, serta manajemen perusahaan XYZ perlu menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas agar kinerja perusahaan semakin optimal. Kemudian, harapan saran untuk penelitian berikutnya untuk memperluas cakupan variabel dan menambah jumlah sampel agar analisis terhadap keuangan perusahaan lebih komprehensif. Diharapkan dari *output* analisis ini menjadi materi evaluasi bagi manajemen perusahaan XYZ dalam mengelola aktiva lancar secara optimal agar tidak terjadi penumpukan dana yang mengganggu dan dapat menjadi sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan serta prospek perusahaan XYZ di waktu mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). *Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023*. 03(03).
- Anik Nurmawati, Eka Safitri, Nyimas Dyah Puspitasari, Tyas Anatasya Febrianti, & Diajeung Suci Rahayu. (2024). Analisis Laporan Perubahan Modal Konsolidasian PT. Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 55–62. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.2897>
- Aprilyanti, I., & Hakim, A. D. M. (2025). *THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, QUICK RATIO, FIRM SIZE, AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE: AN EMPIRICAL STUDY OF RETAIL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020–2024*. 4(3).
- Aristha Purwanthari Sawitri & Salimah Tajdid. (2023). ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN EMITEN DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 68–73. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7411>
- Beckhart, B. H. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes. *Political Science Quarterly*, 51(4), 600–602. <https://doi.org/10.2307/2143949>
- Fadjri, E., & Suyadi, S. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT FAJAR SURYA WISESA Tbk PERIODE 2018 – 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(09), 874–883. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i09.680>

- Firmansyah, A., Simanjuntak, D. P., & Hapsari, D. O. (2023). *RELEVANSI RISIKO PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DI INDONESIA*. 3(1).
- Gustyana, T. T., Alfian Candra, R., Shintia, D. A., & Nugraha, N. (2021). The Effect of Financial Policy, Managerial Ownership, Profitability, and Company Size on Company Value in Automotive and Component Sub-Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(1), 66–77. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i1.3358>
- Hermansjah, R., Sugiarto, S., Ugut, G. S. S., & Hulu, E. (2021). FINANCIAL HEALTH AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA'S LISTED STATE-OWNED ENTERPRISES. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i2.11828>
- Hidayah Widyaningrum. (2025). Enterprise Risk Management (ERM) dan Risiko Gagal Bayar: Analisis Empiris pada BUMN Non-Keuangan di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.843>
- Hutasoit, Y. E. B., Samosir, H. E. S., & Sinurat, M. (2026). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024*. 9(2).
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnemi*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.446>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-11). Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). *Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023*. 03(03).
- Anik Nurmawati, Eka Safitri, Nyimas Dyah Puspitasari, Tyas Anatasya Febrianti, & Diajeung Suci Rahayu. (2024). Analisis Laporan Perubahan Modal Konsolidasian PT. Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 55–62. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.2897>
- Aprilyanti, I., & Hakim, A. D. M. (2025). *THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, QUICK RATIO, FIRM SIZE, AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE: AN EMPIRICAL STUDY OF RETAIL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020–2024*. 4(3).
- Aristha Purwanthari Sawitri & Salimah Tajdid. (2023). ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN EMITEN DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 68–73. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7411>
- Beckhart, B. H. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes. *Political Science Quarterly*, 51(4), 600–602. <https://doi.org/10.2307/2143949>
- Fadjri, E., & Suyadi, S. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT FAJAR SURYA WISESA Tbk PERIODE 2018 – 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*,

- 3(09), 874–883. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i09.680>
- Firmansyah, A., Simanjuntak, D. P., & Hapsari, D. O. (2023). *RELEVANSI RISIKO PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DI INDONESIA*. 3(1).
- Gustyana, T. T., Alfian Candra, R., Shintia, D. A., & Nugraha, N. (2021). The Effect of Financial Policy, Managerial Ownership, Profitability, and Company Size on Company Value in Automotive and Component Sub-Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(1), 66–77. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i1.3358>
- Hermansjah, R., Sugiarto, S., Ugut, G. S. S., & Hulu, E. (2021). FINANCIAL HEALTH AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA'S LISTED STATE-OWNED ENTERPRISES. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i2.11828>
- Hidayah Widyaningrum. (2025). Enterprise Risk Management (ERM) dan Risiko Gagal Bayar: Analisis Empiris pada BUMN Non-Kuangan di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.843>
- Hutasoit, Y. E. B., Samosir, H. E. S., & Sinurat, M. (2026). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024*. 9(2).
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.446>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-11). Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Khaerryah, S. (2025). *Peranan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi: Sebuah Kajian Literatur*. 7(1).
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>
- Nguyen Thi Phuong Hong. (2023). The Financial Reporting Quality for Commercial Banks—Empirical Evidence in Vietnam. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01421. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1421>
- Novi Alvionita, Alisyah Cahya Kamila, Lusianti Lusianti, Santi Alfitri, & Ratna Febriyanti. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.69714/qzcehn49>
- Nurul Ghafira & Dalizanolu Hulu. (2025). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Jasa Marga (Persero) TBK Tahun 2021—2024. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1201>
- Pangkerego, C. V. (2022). Analisis Kemampuan Laba, Good Corporate Governance (GCG) dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *JURNAL*

- AKUNTANSI DAN AUDITING*, 19(1), 60–74. <https://doi.org/10.14710/jaa.19.1.60-74>
- Pendi, A., Febrianti, S., & Puspitasari, N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan (Studi pada PT Gudang Garam Tbk Periode Tahun 2020 – 2024). . . p.
- Prasetyo, Y. I., Irnawati, J., & Anismadiyah, V. (2024). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2013-2020)*. 14.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35415>
- Septyani Putri, Z. R., Susbiyani, A., Yulinartati, D., & Martiana, N. (2024). Analisis Penerapan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMART). *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 905–926. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8062>
- Shinta, I. P. (2025). *THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, CASH FLOW, EARNING GROWTH, FIRM SIZE, AND RISK ON FINANCIAL HEALTH*. 5(1).
- Siagian, T., Budiarto, N. S., & Kapojos, P. M. (2025). Analisis Catatan atas Laporan Keuangan pos aset tetap pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.58784/ramp.237>
- Sihombing, G. S. J., & Rizal, M. (2026). *Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Kota Medan*. 3.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 250–260. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047>
- Sormin, P. (2024). *PENTINGNYA ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA CV. SUMATRA ABADI*. (4).